

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS MEDIA
SURAH MUTAHARRIKAH MULAWWANAH
PADA KELAS CI+BI di MTs NEGERI
SUMBER BUNGUR PAMEKASAN**

Oleh : Achmad Muchlis

(Dosen STAIN Pamekasan Prodi PBA/email: ach_muhlis@yahoo.co.id)

Abstraction : Arab language does not only come from words released by utterance (vokal) but also uses language, signal or picture language. Language Arab study is expected to assist educative participants recognize x'self, his cultural, and others culture, media surah mutaharrikah mulawwanah represents one of the alternative media in efficacy of Arab language study. Teacher will feel to be assisted in arranging its study process. Media availability, specially surah mutaharrikah mulawwanah in a class will influence the student study where location of appropriate media will support attainment process of the arab language study itself . Through research by using approach qualitative, with exploration technique or analysis descriptive with cases manner, about Arab language study bases on media surah mutaharrikah mulawwanah at CI+BI class specially in MTS Negeri Sumber Bungur Pamekasan to strengthen finding about study theory of more quality. Research result obtained show; a) that CI+BI class MTS Negeri Sumber Bungur Pamekasan does the steps of unique study, among its unique is to defining mufrodat and qowaid before entering at istima', kalam, qiro'ah and kitabah items, b) motivation, student talent and enthusiasm in Arab language study in CI+BI class MTS Negeri Sumber Bungur Pamekasan can expand and show the improvement which enough significance if it is supported by teacher and study media matching with educative participant characteristic.

Keywords: Media, Surah Mutaharrikah Mulawwanah, Kafa'Ah Al-Mu'Alim

Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut, para guru dapat menggunakan berbagai macam media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, sedikitnya ada dua hal yang dapat dijadikan sebagai alasan perlunya media pembelajaran tersebut, yaitu: dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik sehingga peserta didik lebih konsentrasi dan tidak bosan dalam menyimak materi yang disuguhkan.

Pada dasarnya, proses pembelajaran merupakan kegiatan komunikasi yang melibatkan banyak unsur. Proses pembelajaran adalah kegiatan komunikasi yang melibatkan empat unsur, yaitu komunikator, komunikan, pesan dan media.¹ Pendapat lain dikemukakan oleh Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa terdapat tiga komponen utama proses pembelajaran, yaitu: guru, siswa dan pesan yang ingin disampaikan.² Jadi dalam hal ini, media tidak dijadikan sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran. Kendatipun demikian, lebih lanjut Wina Sanjaya menjelaskan bahwa terkadang dalam proses komunikasi antara guru dan siswa terdapat kegagalan sehingga materi atau pesan yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima secara optimal oleh siswa.

Bahasa Arab tidak hanya berasal dari kata-kata yang dikeluarkan oleh ucapan (vokal) namun juga menggunakan bahasa, isyarat atau bahasa gambar³. Peradaban manusia kuno sebelum mengenal tulisan adalah menggunakan bahasa gambar. Bahasa itu sendiri berfungsi sebagai alat komunikasi yang dipergunakan secara luas dalam setiap aspek kehidupan seperti ilmu pengetahuan, pendidikan, bisnis, hiburan dan sebagainya⁴. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam

¹Komunikator adalah unsur pemberi pesan yang dalam hal ini adalah guru, komunikan adalah unsur yang diberi pesan, yaitu siswa, pesan adalah bahan yang diberikan atau ingin disampaikan, dan media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu. Lihat: Ahmad Salim, *Mudzakarah al-Daurat al-Tarbawiyah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1987), hlm. 1.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 160.

³Muhammad Ali al-Khuli, *asalib tabris al-lughah al-arabiyah* (Riyadl: al-Mamlukah al-Arabiyah al-Su'udiyah, 1982), hlm. 15.

⁴Ali Ahmad Madkur, *tadris funun al-lughah al-arabiyah* (Riyadl: dar al-syawaf, 1991), hlm. 35.

mempelajari semua bidang studi⁵. Selain itu, Pembelajaran bahasa Arab juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Arab adalah belajar berkomunikasi. Oleh sebab itu, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tertulis⁶. Pengertian komunikasi yang dimaksud adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*)⁷. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Sumber Bungur Pakong Pamekasan, khususnya kelas CI+BI diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusannya mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Arab.

Tingkat kemampuan itu mencakup *performative*⁸, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Pada tingkat *performative*, orang mampu membaca (*fahm maqru'*), menulis (*kafa'ah al-kitabah*), mendengarkan (*fahm al-masmu'*), dan berbicara dengan simbol-simbol (*al-kalam bi ramuz al-shauti*) yang digunakan. Pada tingkat *functional*, orang mampu menggunakan bahasa Arab untuk memenuhi kebutuhan

⁵Ibid, hlm. 35-36.

⁶Mahmud Rusydi Khathir, dkk, *thuruq tadris al-lughah al-arabiyah wa al-tarbiyah al-diniyah fi dhau'i al-ittijahaat al-tarbawiyah al-haditsah* (Kairo: dar al-ma'arif, 1983), hlm. 19-20

⁷Rusydi Ahmad Tha'imah, dkk *ta'lim al-lughah ittishlim. iyan baina al-manahij wa al-istiratijiyaat*, (mathba'ah bani iznani: Maroko, 2006), hlm. 39.

⁸Ibid, hlm. 48

hidup sehari-hari⁹ seperti membaca surat kabar (*qiro'ah al-jaridah*), manual atau petunjuk. Pada tingkat *informational*¹⁰, orang mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan pada tingkat *epistemic*¹¹ orang mampu mengungkapkan pengetahuan ke dalam bahasa sasaran.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan agar peran siswa terampil berbahasa yang mencakup masalah ketrampilan berbicara (*maharah al-kalam*), menyimak (*maharah al-istima*), membaca (*maharah al-qira'ah*) dan menulis (*maharah al-kitabah*).

Dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing media mempunyai peran yang sangat penting karena beberapa alasan. Media pembelajaran bahasa Arab membantu guru dalam mengatur proses pembelajarannya serta penggunaan waktu di kelas dengan bijak khususnya pada kelas CI+BI. Media pembelajaran yang biasa digunakan bisa meliputi permainan (*al'ab lughawiyah*), video, CD, VCD, tape, *shurah tsabitah*, *shurah mutaharrikah*, *shurah mulawwanah* dan lain sebagainya. Ketersediaan media di suatu kelas akan mempengaruhi pembelajaran siswa dimana penempatan media yang sesuai akan mendukung proses pencapaian pembelajaran bahasa Arab itu sendiri

Urgensi media juga dikarenakan adanya keterbatasan guru atau komunikator yang tidak dapat membawa siswa pada kondisi yang sebenarnya dalam menyajikan setiap materi.¹² Misalnya ketika siswa disuguhkan materi dengan tema "*al-Bait*" atau "rumah", guru tidak bisa mendeskripsikan materi tersebut secara utuh tanpa datang ke suatu rumah atau mendeskripsikannya melalui gambar berwarna yang dapat mengidentifikasi ciri-ciri rumah sebenarnya yang dapat dijadikan sebagai obyek dalam pembelajaran khususnya materi bahasa Arab, sehingga menggunakan media yang menarik, dalam hal ini menjadi sesuatu yang lebih efektif dan efisien karena siswa masih tetap berada di kelas dengan mendapatkan deskripsi yang utuh tentang "*al-Bait*".

Berangkat dari pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pencapaian standar mutu pembelajaran dalam kerangka mencapai standart kompetensi lulusan. Dalam hal ini media telah menunjukkan eksistensi dan

⁹Judat al-Rikabi, *Thuruq tadrīs al-lughah al-arabiyah* (dar al-fikr al-mu'ashirah: Beirut, 1996), hlm. 9; baca: Mahmud Ahmad al-Syayid, *Al-mujaz fi thuruq tadrīs al-lughah al-arabiyah* (dar al-'audah: Beirut, 1980), hlm. 11-12.

¹⁰Ali, hlm. 35-36.

¹¹Rusydi, hlm. 48

¹²Arief S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 4.

urgensinya dalam membantu guru atau komunikator dalam menyampaikan pesan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab dengan cepat dan mudah ditangkap oleh siswa khususnya pada kelas CI+BI MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Media memiliki kekuatan yang positif sehingga sangat dibutuhkan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini hendak mengkaji deskripsi pembelajaran bahasa Arab berbasis media *surah mutaharrikah mulawwanah* pada kelas CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan yang terfokus pada kajian penggunaan media pembelajaran bahasa Arab berbasis media *surah mutaharrikah mulawwanah* pada kelas CI+BI, serta respon siswa terhadap penggunaan media *surah mutaharrikah mulawwanah* di kelas CI+BI MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik eksploratif atau deskriptif analisis dengan ragam kasuistik, tentang *Pembelajaran bahasa Arab berbasis media surah mutaharrikah mulawwanah* pada kelas CI+BI khususnya di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia saat ini sudah diajarkan mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam yang menunjukkan adanya upaya serius untuk memajukan sistem dan mutunya. Hal ini dilakukan mengingat pembelajaran bahasa Arab memiliki orientasi yang diantaranya adalah:¹³

1. Orientasi religius, yaitu belajar bahasa Arab yang bertujuan memahami ajaran Islam (*fahm al maqru'*)
2. Orientasi akademis, yaitu belajar bahasa Arab yang bertujuan untuk memahami ilmu-ilmu dan keterampilan berbahasa Arab (*istima', kalam, qiro'ah* dan *kitabah*). Orientasi ini cenderung menempatkan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu.
3. Orientasi profesional, yaitu belajar bahasa Arab untuk kepentingan profesi, seperti mampu berkomunikasi lisan (*muhadatsah*) untuk bisa

¹³Abd. Al-Shabur Syahin, *al-Tahaddiyat allati Tuwajihu al-Lughah al-'Arabiyah* (Rabat: Isesco, 2007), hlm. 86.

menjadi TKI, diplomat atau untuk melanjutkan studi ke Negara yang ada di Timur Tengah

4. Orientasi ideologis dan ekonomis, yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan orientalisme, kapitalisme dan imperialisme. Orientasi ini dapat dilihat dari dibukanya beberapa lembaga kursus bahasa Arab di negara-negara Barat.

Kendatipun orientasi pembelajaran bahasa Arab cukup banyak, tidak sedikit tantangan yang dihadapi dalam rangka mengembangkan pendidikan bahasa Arab. Diantara tantangan itu adalah:

1. Mulai berkurangnya penggunaan bahasa Arab *fushha* dikalangan orang Arab sendiri dan cenderung bergeser pada penggunaan bahasa Arab *fushha* hanya pada golongan akademisi *an sich*
2. Semakin mendominasinya bahasa Inggris sehingga bahasa Arab menjadi tidak populer dikalangan orang Islam
3. Tidak adanya orientasi yang jelas antara orientasi kemahiran dan orientasi keilmuan
4. Adanya lembaga yang masih mempertahankan metode konvensional dan ada juga yang sudah berupaya mengembangkannya ke arah yang lebih modern
5. Rendahnya minat, bakat dan motivasi belajar siswa terhadap bahasa Arab serta kecenderungan memilih jalan yang serba instan yang dapat dibuktikan dengan semakin merosotnya kualitas makalah, skripsi dan tesis bahasa Arab.

MTs Negeri Sumber Bungur yang merupakan proyek Direktorat Pembinaan Agama Islam yang berorientasi melakukan strategi pembinaan yang diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama madrasah yang bersangkutan dan madrasah-madrasah lain di sekitarnya, senantiasa melakukan pengembangan kurikulum ke arah yang lebih maju dengan melakukan strategi dan inovasi baru. Hal ini dapat dilihat dengan dibentuknya Kelas Mata Pelajaran dan dibukanya kelas CI+BI yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik agar mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Kelas CI+BI yang menjadi obyek penelitian ini merupakan kelas percepatan untuk anak yang memiliki tingkat kecerdasan istimewa dan bakat istimewa sehingga penanganan dan pengembangannya senantiasa mendapat perhatian yang serius dari pihak madrasah. Diantara pengembangan yang

dilakukan adalah penggunaan strategi pembelajaran yang berbasis media yang salah satunya diaplikasikan pada pembelajaran bahasa Arab.

1. Deskripsi penggunaan media berbasis *surah mutaharrikah mulawwanah* di kelas CI+BI MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kelas CI+BI MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan melakukan langkah-langkah pembelajaran yang unik. Diantara keunikannya adalah mengenalkan *mufrodad* dan *qowaid* sebelum masuk pada materi *istima'*, *kalam*, *qiro'ah* dan *kitabah*. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa kesulitan dalam mempelajari empat *maharah* tersebut, karena dalam setiap *maharah* yang akan disajikan pasti berkaitan erat dengan materi *mufrodad* dan *qawaid*. Hal tersebut berbeda dengan strategi pada umumnya yang memasukkan *mufrodad* pada materi *istima'* dan *qowaid* pada materi *kitabah*.

Disamping itu, materi yang disajikan melalui empat *maharah* (*istima'*, *kalam*, *qiro'ah* dan *kitabah*), senantiasa menggunakan media gambar untuk merangsang siswa agar senang dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan media ini membutuhkan beberapa program dan bahan ajar lain yang perlu disiapkan, diantaranya adalah: *hadiqotul huruf*, *hadiqotul arqom*, *qitorul huruf*, *rihlah milyun*, *al-kalimah al ashriyah*, *baina yadaik*, kartun arab, internet dan modul bahasa Arab yang menggunakan kurikulum deferensiasi.

Langkah konkrit pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

a) Mufrodad

Penyajian *mufrodad* dilakukan dengan cara menampilkan gambar yang diikuti dengan bahasa Arabnya dengan menggunakan media *microsoft power point*. Setelah itu siswa dilatih dengan menggunakan tabel yang berisi kosa kata arab untuk mencari bahasa Indonesiannya dan tabel yang berisi kosa kata Indonesia untuk mencari bahasa arabnya.

b) Istima'

Maharatul istima' disajikan dengan cara memberikan gambar kemudian guru membacakan sebuah teks dan siswa diminta untuk menentukan gambar yang sesuai dengan teks yang dibaca oleh guru.

c) Kalam

Maharatul kalam disajikan dengan mempraktekkan tanya jawab yang dilakukan dengan teman yang ada didekatnya dengan mengacu pada perintah gambar yang sebelumnya diberikan oleh guru.

d) Qiro'ah

Maharatul qiro'ah disajikan dengan melatih siswa untuk mengidentifikasi ide pokok dalam sebuah paragraf dan menentukan maksud teks dengan memberikan pertanyaan sederhana. Disamping itu, *maharah* ini juga disajikan dengan menggunakan paragraf yang kalimatnya dirancang berwarna dengan warna yang sudah ditentukan dan siswa diminta untuk menentukan struktur kata atau kalimat sesuai dengan kategori warnanya.

e) Kitabah

Maharatul kitabah disajikan dengan melatih siswa untuk menggabungkan huruf menjadi kata dan menyusun huruf yang tidak tersusun menjadi kata. Disamping itu juga dengan melatih siswa untuk menggabungkan kata menjadi kalimat dan menyusun kata yang tidak beraturan menjadi sebuah kalimat serta kalimat menjadi sebuah paragraf sederhana. Strategi ini dibantu dengan menggunakan gambar yang sesuai untuk memudahkan siswa dalam menggabungkan dan menyusun huruf, kata ataupun kalimat.

Pada dasarnya, langkah-langkah pembelajaran di atas sudah tergolong ideal karena aplikasi benar-benar mendayagunakan media. Kendatipun demikian, media gambar disamping memiliki kelebihan, ia juga memiliki kelemahan. Diantara kelebihan media gambar adalah:

- a) Bersifat konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal
- b) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
- c) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan indera
- d) Memperjelas masalah bidang apa saja
- e) Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan
- f) Ilustrasi gambar merupakan perangkat pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif

- g) Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam penafsiran dan mengingat-ingat materi teks yang menyertainya
- h) Dalam booklet, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau 1 halaman penuh bergambar disertai beberapa petunjuk yang jelas
- i) Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif
- j) Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat dan bagian-bagian yang paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan pada bagian sebelah kiri atas medan gambar. Dengan demikian media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar

Sedangkan kelemahan media gambar antara lain adalah:

- a) Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa
- b) Gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif
- c) Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran

Kendatipun terdapat kelebihan dan kelemahan, media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas CI+BI MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan tetap efektif karena kelemahan yang dikemukakan di atas dapat diatasi dengan realitas siswa yang nota bene merupakan kelas kecil (hanya terdiri dari delapan orang) dengan input yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Disamping itu, nilai subyektifitas media gambar dapat di atasi dengan media lain seperti program yang gambar bergerak lainnya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Kelas CI+BI MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan tergolong ideal dan inovatif. Sehingga orientasi yang hendak dicapai meliputi *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*.

Pada tingkat *performative*, orang mampu membaca (*fahm maqru'*), menulis (*kafa'ah al-kitabah*), mendengarkan (*fahm al-masmu'*), dan berbicara dengan simbol-simbol (*al-kalam bi ramuz al-shauti*) yang digunakan. Pada

tingkat *functional*, orang mampu menggunakan bahasa Arab untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca surat kabar (*qiro'ah al-jaridah*), manual atau petunjuk. Pada tingkat *informational*, orang mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan pada tingkat *epistemic* orang mampu mengungkapkan pengetahuan ke dalam bahasa sasaran.

2. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Surah Mutaharikah Mulawwanah pada kelas CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

Seiring dengan dinamika dan kemajuan abad informasi dan globalisasi dewasa ini, nampaknya sudah saatnya kita berupaya mengikis atau bahkan menghilangkan kesan umum bahwa mempelajari bahasa Arab itu sulit. Bersamaan dengan itu, perlu juga ditambahkan kesadaran bersama bahwa mengerti dan menguasai bahasa Arab itu tidak hanya penting untuk menopang pemahaman seseorang terhadap ajaran Islam, melainkan penting juga untuk didayagunakan dalam berbagai bidang kehidupan. Mengubah atau memperbaharui "motivasi kesadaran" peserta didik agar cinta bahasa Arab memang bukan pekerjaan mudah oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif.

Pendekatan ini bisa dilakukan melalui lembaga-lembaga pendidikan dengan cara bahwa setiap pengajar bahasa Arab hendaknya mampu menumbuhkan motivasi, minat dan bakat serta menanamkan kesadaran akan pentingnya menguasai bahasa Arab baik lisan maupun tulis. Tentu terlebih dahulu para guru bahasa Arab membekali dirinya dengan kemampuan berbahasa Arab dan menguasai metode dan teknik mengajarkannya dengan menggunakan media pembelajaran serta faktor sarana dan prasana juga harus diupayakan untuk lebih mendukung. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, nampaknya kita perlu membenahi kembali sistem pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Berbicara pendekatan edukatif tidak terlepas dari pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan, baik pendidikan formal, non formal maupun informal, dimana di dalamnya terdapat unsur input pembelajaran, proses dan output. Terkait dengan faktor input tentunya siswa itu sendiri, sedangkan yang terkait dengan unsur proses, setidaknya-tidaknya terdiri dari faktor pendidikan sebagaimana disebutkan diatas, yakni faktor kurikulumnya sendiri harus memadai (mencakup keseluruhan dari unsur pembelajaran bahasa Arab dengan

tujuan dan orientasi yang berbasis kompetensi), yang didukung oleh sarana dan prasana yang memadai, SDM atau guru yang profesional, alokasi waktu yang memadai serta aplikasi metodologi pembelajaran yang mutahir.

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi, minat dan bakat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas CI+BI MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan dapat berkembang dan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan jika didukung oleh guru dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Perkembangan dan peningkatan motivasi, minat dan bakat tergambar dalam penggunaan dan pemanfaatan media surah mutaharrikah mulawwanah yang didayagunakan secara proporsional dan profesional oleh guru bidang studi bahasa Arab kelas CI+BI MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan sehingga hasil atau out put yang dihasilkan sesuai dengan harapan dan target yang tertuang dalam strandar kompetensi lulusan madrasah. Realitas ini dapat dibuktikan dengan adanya respon positif dan optimal dari siswa kelas CI+BI MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

Pemanfaatan media surah mutaharrikah mulawwanah menjadi efektif jika media tersebut dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna dengan mempertimbangkan aspek efektifitas dan efisiensi (sederhana dan menarik). Penggunaan media ini secara optimal sudah dilaksanakan dan dimanfaatkan oleh guru pengajar bahasa Arab pada kelas CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan sehingga siswa termotivasi untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam mendalami bahasa Arab pada semua maharah (istima', kalam, qiro'ah dan kitabah).

Penutup

Pembelajaran bahasa Arab berbasis media *surah mutaharrikah mulawwanah* di Kelas CI+BI MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan tergolong ideal dan inovatif. Sehingga orientasi yang hendak dicapai meliputi *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Pada tingkat *performative*, orang mampu membaca (*fahm maqru'*), menulis (*kafa'ah al-kitabah*), mendengarkan (*fahm al-masmu'*), dan berbicara dengan simbol-simbol (*al-kalam bi ramuz al-shauti*) yang digunakan. Pada tingkat *functional*, orang mampu menggunakan bahasa Arab untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca surat kabar (*qiro'ah al-jaridah*), manual atau petunjuk. Pada tingkat *informational*, orang mampu

Achmad Muhlis

mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan pada tingkat *epistemic* orang mampu mengungkapkan pengetahuan ke dalam bahasa sasaran.

Respon siswa terhadap penggunaan media *surah mutaharrikah mulawwanah* pada kelas CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan tergolong positif dan optimal. Dalam hal ini, perkembangan dan peningkatan motivasi, minat dan bakat tergambar dalam penggunaan dan pemanfaatan media *surah mutaharrikah mulawwanah* yang didayagunakan secara proporsional dan profesional oleh guru bidang studi bahasa Arab kelas CI+BI MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan sehingga hasil atau out put yang dihasilkan sesuai dengan harapan dan target yang tertuang dalam strandar kompetensi lulusan madrasah. *Wallahu a'lam bi al-showab.*

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi A. Khozin ed., *Berpikir Teoritis Merancang Proposal* (Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006)
- Ahmad al-Syayid Mahmud, *Al-mujaz fi thuruq tadrīs al-lughah al-arabiyah*, (dar al-'audah : Berut, 1980)
- Ahmad Tha'imah Rusydi, dkk *ta'lim al-lughah ittishaliyan baina al-manahij wa al-istiratijiyyaat*, (mathba'ah bani iznanis : Maroko, 2006)
- Al Ma'luf Louis, *al Munjid fi al Lughah wa al A'lam* (Beirut: Dar al Masyriq, 1994)
- Ali al-Khuli Muhammad, *Asalib Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyah*, Riyad: al-Mamlakah al-'Arabiyah al-Su'udiyah, 1982.
- Al-Rahman Abd. dan Ahmad Usman, *Manahij al-Bahts al-'ilm wa turuq al-kitabah*, (Beirut: Dar al-Fikr t.t.)
- Al-Rikabi Judat, *Thuruq tadrīs al-lughah al-arabiyah*, dar al-fikr al-mu'ashirah: Berut, 1996
- Al-Shabur Syahin Abd., *al-Tahaddiyat allati Tuwajihu al-Lughah al-'Arabiyah*, Rabat: Iesco, 2007.
- Arifin Imron, ed., *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1989)
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Basrowi dan Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002)
- Fathurrohman Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2007)
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)
- Hamalik Oemar, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1985)
- Hermawan Acep, *Motodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Hornby A.S., *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (Oxford: Oxford University, 1987)
- Ibrahim Abdul 'Alim, *Al-Muwajjih al-Fanni li Mudarris al-Lughah al-'Arabiyah* (Mesir: Dal al-Ma'arif, 1978)
- Ismail Mahmud dan Umar al-Shadiq, *al-Mu'ayyanat al-Bashariyah fi Ta'lim al-Lughah* (Riyadh: Jami'ah al-Mulk su'ud, 1984)

Achmad Muhlis

- Izzan Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: HUMANIORA, 2007)
- Madkur Ali Ahmad, *tadris funun al-lughah al-arabiyah*, (Riyadl : dar al-syawaf, 1991)
- Mahmudi Husein, *Wasa'il al-Ittishal wa al-Tiknulujiya fi al-Ta'lim* (Kuwait: Dar al-Qalam, 1996)
- Meleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi) (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Nasution S., *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988)
- Rusydi Khathir Mahmud, dkk, *thuruq tadris al-lughah al-arabiyah wa al-tarbiyah al-diniyah fi dhau'i al-ittijahaat al-tarbawiyah al-haditsah*, (Kairo: dar al-ma'arif, 1983)
- Sadiman Arief S. dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010)
- Sadiman Arief S., *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Salim Ahmad, *Mudzakarah al-Daurat al-Tarbawiyah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1987)
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Smaldino Sharon E et. al., *Instructional Technology and Media for Learning* (New Jersey: Paerson Merrill Prentice Hall, 2005)
- Suprayogo Imam, Tobrini, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
- Yuwana Sudikan Setya, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press, 2001)